



Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa Kabupaten Enrekang)

The Impact of the Development of the Massenrempulu Botanical Garden Tourism Object on the Level of Community Welfare (Case Study: Batu Mila Village, Maiwa District, Enrekang Regency)

Muhammad Nur Arif¹, Rudi Latief¹, Rusneni Ruslan¹

¹ Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa

Email : Adenur2409@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Diterima; 16-10-2020

Direvisi; 07-11-2020

Disetujui; 07-11-2020

Abstract. The purpose of this study was to determine the impact of the development of the Massenrempulu Botanical Garden tourist attraction on the level of community welfare in Batu Mila Village, Kec. Maiwa. Regency. Enrekang. The variables used consisted of 3 of them: (1) Livelihoods; (2) Income Level; (3) Business Opportunities ;. The analytical method used is in the form of descriptive analysis, with the tabulation method to determine the impact of the development of a tourist attraction. It is known that several variables are source of livelihood, level of income, business opportunity. Where from the results of the livelihood analysis, where there are several people who experience changes in their livelihoods and get additional livelihoods, at the income level where the community has increased along with changes in livelihoods and on business opportunities where people also feel a positive impact with the birth of new types of businesses. and community opportunities to be absorbed into labor in tourist objects.

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Mila, Kec. Maiwa. Kab. Enrekang. Variabel yang digunakan terdiri dari 3 diantaranya: (1) Mata Pencanharian; (2) Tingkat Pendapatan; (3) Peluang Usaha;. Metode analisis yang digunakan berupa analisis dekriptif, dengan metode tabulasi untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata. Diketahui bahwa beberapa variabel sumber mata pencaharian, tingkat pendapatan, peluang usaha. Dimana dari hasil analisis mata pencaharian dimana terdapatnya beberapa masyarakat yang mengalami perubahan mata pencaharian dan mendapatkan mata pencarian tambahan, pada tingkat pendapatan dimana masyarakat mengalami kenaikan seiring dari perubahan mata pencaharian dan pada peluang usaha dimana masyarakat juga merasakan dampak positif dengan lahirnya jenis-jenis usaha baru dan peluang masyarakat untuk terserap menjadi tenaga kerja di objek wisata.

Keywords:

Impact;
Massenrempulu;
Botanical Garden;
Community;
Community Welfare.

Corresponden author:

Email : Adenur2409@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY -4.0

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, serta dorongan orang untuk melakukan perjalanan. Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu menyediakan pertumbuhan ekonomi yang cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam mengaktifkan sektor lain di dalam negara penerima wisatawan, kebudayaan merupakan hasil budidaya manusia yang selalu tumbuh dan berkembang.

Pariwisata merupakan industri gaya baru yang mampu memacu pertumbuhan ekonomi yang cepat dan memiliki peran yang sangat penting dalam membangun Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara, sehingga sektor pariwisata kini mendapat perhatian khusus dengan mengembangkan dan mendayagunakan sumber dan potensi kepariwisataan nasional. Pengembangan pariwisata tentunya akan menimbulkan dampak yang sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya dan lingkungan serta akan berdampak terhadap kehidupan masyarakat lokal.

Perkembangan pariwisata sudah sedemikian pesat dan terjadi suatu fenomena yang sangat global dengan melibatkan jutaan manusia baik kalangan pemerintah maupun masyarakat itu sendiri. Perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk, maupun sifat perkembangan itu sendiri.

Kegiatan kepariwisataan di Indonesia sudah dikenal semenjak zaman pemerintahan kolonial Belanda, sebagaimana dikemukakan oleh Adi Subrata dalam (Naimu, 2017) bahwa kegiatan pariwisata di Indonesia sudah berlangsung sejak XIX dimana Indonesia oleh pemerintah Belanda dipromosikan sebagai *the tropical Holland*. Dampak yang ditimbulkan dengan perkembangan pariwisata pada awal kegiatan pariwisata di Indonesia terhadap kebudayaan masyarakat pribumi/lokal kemungkinan besar belum ada. Terlebih pada saat tersebut interaksi antar masyarakat pribumi dengan wisatawan yang sampai sebelum perang dunia II terbatas pada golongan *ambtenaar* (Adisubrata:1996).

Kabupaten Enrekang itu sendiri memiliki objek wisata yang beraneka ragam mulai dari keindahan alam berupa pegunungan, sejarah, serta ekowisata. Kebun Raya Massenrempulu merupakan objek wisata berbasis lingkungan atau ekowisata dimana sebagai objek wisata juga berfungsi sebagai kawasan konservasi beberapa jenis vegetasi yang berada di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang yang mempunyai daya tarik tersendiri bagi masyarakat sekitar Kecamatan Maiwa maupun Kecamatan lainnya.

Dengan kondisi tersebut maka Kebun Raya Massenrempulu terus mengalami perbaikan dan peningkatan kualitas dengan dibangunnya sarana pelengkap seperti gasebo serta fasilitas olahraga. Menurut Harry Robinson dalam (Prihartanto, 2020) (1976), dalam pengembangan kawasan wisata minimal memiliki 3 faktor penunjang, antara lain objek wisata yang ditawarkan, sarana dan prasarana penunjang, dan peran serta masyarakat.

Letak Kebun Raya Massenrempulu yang cukup strategis dan potensi alam dengan daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut. Dengan adanya peningkatan kunjungan wisatawan ke Kebun Raya Massenrempulu, secara tidak langsung telah menimbulkan dampak terhadap pendapatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat setempat yang berada pada kawasan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu itu sendiri.

Oleh karena itu, dengan kondisi tersebut kawasan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu semakin dipacu untuk meningkatkan kualitas kawasan dengan pembangunan dan perbaikan sarana serta prasarana penunjang wisata. Hal ini bertujuan agar jumlah wisatawan yang berkunjung ke dalam kawasan semakin meningkat. Peningkatan kunjungan wisatawan dan aktivitas pariwisata yang berlangsung di dalam kawasan, secara tidak langsung telah menimbulkan dampak terhadap kehidupan masyarakat.

Tujuan pengembangan pariwisata Kabupaten Enrekang adalah menjadikan pariwisata sebagai bagian dalam mewujudkan dan mengisi pola pembangunan pariwisata nasional, dan salah satu kegiatan ekonomi serta sumber pendapatan daerah. Tujuan pengembangan pariwisata yang telah ditetapkan ini diharapkan dapat memacu perkembangan pariwisata di Kabupaten Enrekang. Pariwisata di Kabupaten Enrekang sudah menjadi salah satu kegiatan ekonomi daerah, walaupun sebagian besar belum memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian daerah.

Dengan adanya studi ini diharapkan dampak yang ditimbulkan dari pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu dapat diketahui. Berdasarkan uraian tersebut, sehingga pada penelitian ini diangkat sebuah judul yaitu Dampak pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat (Studi Pada: Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang). Dengan harapan bahwa hasil dari penelitian ini akan menjadi salah satu acuan dalam perumusan rencana tata ruang yang komprehensif untuk mensejahterakan masyarakat sekitar objek wisata itu sendiri.

2. METODE

2.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Kawasan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu di Desa Batu Mila, di Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang. Kecamatan Maiwa merupakan kecamatan yang memiliki luas wilayah yang paling besar di Kabupaten Enrekang dengan luas wilayah yakni 392,87 km², dengan jumlah penduduk ±25.045 jiwa. Potensi sumber daya alam di Kecamatan Maiwa yaitu Pertanian dan Pariwisata.

2.2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan diantaranya tahapan survei, kemudian dilakukan kegiatan olah data dan penyusunan laporan. Adapun waktu yang dibutuhkan dalam penelitian dampak pengembangan obyek wisata kebun raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang dilakukan setelah disetujuinya judul dari skripsi ini.

2.3. Jenis dan Sumber Data

2.3.1. Jenis Data

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan yaitu data kuantitatif dan kualitatif, yaitu:

- Data Kuantitatif merupakan penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan data berbentuk numerik atau angka Sugiyono (dalam Burhanuddin, 2012) Data yang termasuk didalamnya yaitu data lokasi penelitian, jumlah penduduk, tingkat pendapatan.
- Data kualitatif adalah jenis data yang tidak berupa angka tetapi berupa kondisi kualitatif objek dalam ruang lingkup penelitian baik dalam bentuk uraian kalimat maupun penjelasan (Sugiyono, 2012:7). yang meliputi data batas dan ruang lingkup lokasi penelitian.

2.3.2. Sumber Data

Kemudian untuk sumber data peneliti menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder:

- Data primer yaitu data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanggannya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian ini dilakukan. Data ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara menggunakan kuisioner yang diberikan kepada responden (masyarakat Desa Batu Mila) di Kecamatan Maiwa untuk memperoleh data mata pencarian, tingkat pendapatan, peluang usaha.
- Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi, data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal serta situs internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan.

2.4. Populasi dan Sampel

2.4.1. Populasi

Populasi atau universe adalah jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diteliti. Dan satuan-satuan tersebut dinamakan unit analisis, dan dapat berupa orang-orang, institusi-institusi, benda-benda dan lainnya (Diawranto,1994:420).

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu seluruh masyarakat yang bermukim di Desa Batu Mila Kecamatan Maiwa disekitar kawasan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu dengan jumlah 1.426 jiwa

2.4.2. Sampel

Adapun penelitian ini menggunakan rumus Slovin karena dalam penarikan sampel, jumlahnya harus *representative* agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan perhitungannya pun tidak memerlukan tabel jumlah sampel, namun dapat dilakukan dengan rumus dan perhitungan sederhana.

Teknik Slovin menurut Sugiyono (2011:87) menetapkan rumus Slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (1)$$

Keterangan :

n :Ukuran sampel/jumlah responden

N : Ukuran populasi

E : Presentase *error margin* pengambilan sampel yang masih bisa ditolelir; e= 0,1

Dalam penelitian ini untuk tingkat kesalahan dalam penarikan sampel akan digunakan persentase sebesar 10%, dan untuk lebih jelasnya mengenai jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$n = N / (1 + N.(e)^2)$$

$$n = 1426 / (1 + 1426. (0,1)^2)$$

$$n = 1426 / 15,26$$

$$n = 94$$

Dari hasil perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini sebagai perwakilan dari keseluruhan populasi adalah sebanyak 94 jiwa penduduk.

2.5. Variabel Penelitian

Variabel adalah gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diamati yang dapat diukur secara kualitatif. Variabel dipakai dalam proses identifikasi, ditentukan berdasarkan kajian teori yang dipakai. Mengenai variabel penelitian yang digunakan dari hasil kajian pustaka yang dilakukan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat pada sekitar obyek wisata kebun raya massenrempulu dari beberapa pustaka yang telah penulis baca adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Penelitian

Pakar / Peneliti	Tinjauan Teori	Variabel Penelitian
Menurut Allister Mathieson and Geoffrey Wall. 1982 (Rahmah, 2017)	Kepariwisataaan memiliki pengaruh secara ekonomi, budaya, dan lingkungan dan pengaruhnya bisa positif dan bisa negatif.	
Menurut Soekadijo. 1984 (Biantoro & Ma’rif, 2014)	Dampak sosial ekonomi yaitu dampak negatif dan positif yang timbul terhadap perubahan pekerjaan dan pendapatan masyarakat	
Menurut Mosher. 1987 (Sari dkk., 2014)	Hal yang terpenting dari kesejahteraan adalah pendapatan. Sebab beberapa aspek dari kesejahteraan tergantung dari pendapatan	1. Mata Pencaharian 2. Tingkat Pendapatan 3. Peluang Usaha
Menurut Spilanne (1987)	Pariwisata adalah keseluruhan rangkaian dan usaha menjual barang dan jasa yang diperlukan wisatawan selama melakukan perjalanan wisata sampai kembalinya ketempat asalnya	
Menurut Jurowski. 1994 (Abdillah dkk., 2015)	Bahwa kualitas hidup masyarakat lokal akan berpengaruh sebagai konsekuensi dari pembangunan pariwisata menunjukkan hubungan positif	

2.6. Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk melihat faktor yang menggambarkan kondisi tingkat kesejahteraan masyarakat akibat dari pengembangan obyek wisata kebun raya massenrempulu yang berkaitan dengan variabel yang diteliti, kemudian untuk melihat apa dampak dari tingkat kesejahteraan masyarakat sekitar obyek wisata kebun raya massenrempulu. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Yang kemudian hasil dari observasi dan wawancara dituangkan dalam model tabulasi untuk melihat serta mengukur presentase dari suatu permasalahan. Analisis ini hanya berupa akumulasi data dasar dalam bentuk semata dalam arti tidak mencari atau menerangkan saling hubungan, menguji hipotesis, membuat ramalan, atau melakukan penarikan kesimpulan. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi.

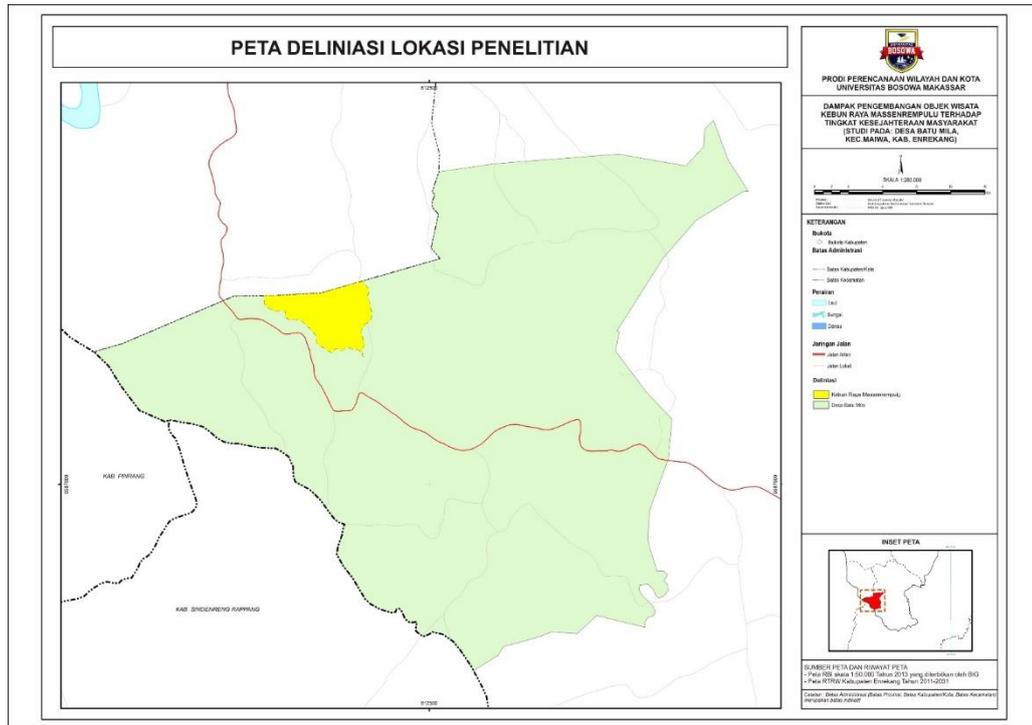
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

3.1.1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara administratif Kecamatan Maiwa merupakan kecamatan yang terluas di Kabupaten Enrekang yang memiliki luas 392,87 Km². Dengan jumlah penduduk sekitar 25.045 jiwa berdasarkan data statistik Kecamatan Maiwa tahun 2018. Kecamatan ini memiliki 21 jumlah Desa dan hanya memiliki 1 kelurahan, dimana lokasi penelitian ini terletak di Desa Batu Mila. Yang dimana Desa Batu mila itu sendiri memiliki beberapa objek wisata yang beragam salah satunya Kebun Raya Massenrempulu didalam Perda Enrekang No. 8 tahun 2017, dimana kawasan ini merupakan kawasan strategis

pariwisata barat berupa pembangunan daya tarik wisata unggulan wisata alam, budaya dan kehidupan masyarakat gunung. Namun ada beberapa dari objek wisata itu sendiri belum dikelola oleh pemerintah daerah Kabupaten Enrekang.



Gambar 1. Peta Deliniasi Lokasi Penelitian

3.2. Pembahasan

3.2.1. Deskriptif Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Berdasarkan hasil data penelitian yang telah diolah, maka untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat sebagai dampak dari pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu dengan cara menganalisis setiap variabel yang digunakan dengan metode mendeskripsikan hasil kuesioner, observasi serta wawancara yang meliputi mata pencarian, tingkat pendapatan serta peluang usaha adalah sebagai berikut:

3.2.1.1. Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Mata Pencarian

Berdasarkan hasil kuesioner berdasarkan variabel mata pencaharian pada lokasi penelitian dimana terdapat beberapa jenis mata pencaharian sebagai sumber mata pencaharian masyarakat di Desa Batu Mila, dimana mata pencaharian masyarakat itu sendiri sebelum pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu antara lain PNS dengan jumlah 10 orang, Ibu rumah tangga 13 orang, Petani dengan jumlah 36 orang, Pegawai swasta dengan jumlah 3 orang, Buruh kasar dengan jumlah 8 orang, Pedagang dengan jumlah 7, Supir mobil dengan jumlah 2 orang dan Tidak menetap dengan jumlah 15 berdasarkan hasil total jumlah kuesioner pada lokasi penelitian. Dimana hasil kuesioner, mata pencaharian masyarakat di Desa Batu Mila sebagian besar sebagai petani. Hal ini juga dikarenakan faktor tingkat pendidikan masyarakat di Desa Batu Mila yang didominasi oleh tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan hanya sebagian kecil masyarakat yang berpendidikan Perguruan Tinggi.

Terkait dari uraian diatas dimana dalam menganalisa atau menggambarkan dampak terhadap mata pencaharian yang ditimbulkan oleh pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu maka perlu melihat perubahan mata pencaharian masyarakat terkait dengan variabel yang digunakan, kemudian dilakukan perbandingan sebelum dan sesudah sebagai tolak ukur dalam melihat presentase perubahan sebagai akibat dari pengaruh yang ditimbulkan pengembangan objek wisata itu sendiri, dimana data yang diperoleh berupa hasil kuesioner itu kemudian dimuat dalam tabel atau tabulasi yang dimaksudkan agar perubahan itu dapat diketahui. Maka dari itu, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 5.jumlah responden pada lokasi penelitian dirinci berdasarkan mata pencaharian sebelum dan sesudah pengembangan objek wisata dapat dilihat pada table 5.

Dari tabel 5 menguraikan bahwa perubahan mata pencaharian sebelum adanya pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu, mata pencaharian masyarakat di Desa Batu Mila itu mayoritas sebagai petani dan setelah pengembangan objek wisata mengalami perubahan kini didominasi oleh pedagang.

Tabel 5. Jumlah Responden Pada Lokasi Penelitian Dirinci Berdasarkan Mata Pencarian Sebelum dan Sesudah Pengembangan Objek Wisata

No	Jenis Mata Pencarian	Perubahan Mata Pencarian			
		Sebelum Pengembangan Objek Wisata		Sesudah Pengembangan Objek Wisata	
		Jumlah (Jiwa)	%	Jumlah (Jiwa)	%
1	PNS	10	10,6	10	10,6
2	Ibu Rumah Tangga	13	14	2	2,1
3	Petani	36	38	20	21
4	Pegawai	3	3,2	2	2,1
5	Buruh Kasar	8	8,5	17	18
6	Pedagang	7	7,5	35	38
7	Supir Mobil	2	2,2	2	2,1
8	Wiraswasta	0	0	1	1
9	Mandor Kebun	0	0	1	1
10	Bengkel	0	0	4	4,2
11	Tidak Menetap	15	16	0	0
	Jumlah	94	100	94	100

Sumber: Hasil Survei Lapangan 2020

3.2.1.2. Dampak Pengembangan Objek Wisata Terhadap Tingkat Pendapatan

Pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu juga berdampak kepada tingkat pendapatan masyarakat di Desa Batu Mila, searah dengan adanya perubahan mata pencaharian masyarakat maka tingkat pendapatan juga akan berpengaruh. Dimana tingkat pendapatan merupakan variabel yang digunakan sebagai tolak ukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk lebih jelasnya mengenai tingkat pendapatan masyarakat maka perlu melihat tingkat pendapatan sebelum dan sesudah, yang dimana tingkat pendapatan itu dibagi menjadi 4 golongan. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pengolahan kuesioner, maka untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 6. berikut ini:

Tabel 6. Perubahan Tingkat Pendapatan Responden Sebelum dan Sesudah Pengembangan Objek Wisata

No.	Tingkat Pendapatan	Jumlah Responden (Orang)			
		Sebelum Pembangunan Objek Wisata	(%)	Sesudah Pembangunan Objek Wisata	(%)
1	< Rp 500.000	18	19,15	3	3,19
2	Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000	31	32,98	20	21,28
3	Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000	28	29,78	47	50,00
4	> Rp 2.000.000	17	18,09	24	25,53
	Jumlah	94	100	94	100

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2020

Dari hasil tabel diatas berdasarkan hasil kuesioner dimana dapat dilihat bahwa tingkat pendapatan masyarakat di Desa Batu Mila sebelum pengembangan objek wisata yang mendominasi berada pada kisaran Rp. 500.000 – Rp. 1.500.000 dengan jumlah 31 jiwa atau 32,98% kemudian setelah pengembangan objek wisata dimana tingkat pendapatan masyarakat kini berada pada kisaran Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 dengan jumlah 47 jiwa atau 50,00%.

3.2.1.3. Dampak Pengembangan Objek Wisata terhadap Peluang Usaha.

Dari hasil kuesioner penelitian mengenai variabel peluang usaha yang muncul akibat pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu itu sendiri, dimana terdapatnya mata pencarian baru ataupun mata pencaharian tambahan masyarakat di Desa Batu Mila itu sendiri.

Dimana peluang usaha itu terdiri dari berbagai jenis mata pencaharian yang muncul dimasyarakat, kemudian masyarakat juga mempunyai kesempatan untuk bekerja di Kebun Raya Massenrempulu, sebagai akibat peluang usaha lahir dari permintaan wisatawan itu sendiri. Dengan demikian, datangnya wisatawan ke suatu daerah akan menimbulkan dampak bagi masyarakat yang bermukim disekitar objek wisata itu sendiri. Peluang usaha yang lahir itu akan memberi

ruang terhadap masyarakat lokal untuk bekerja demi dapat menambah sumber pendapatan dengan tujuan untuk menunjang kehidupan rumah tangga mereka sebagaimana untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

Kemudian mata pencaharian yang ditekuni masyarakat sebagai pengaruh pengembangan objek wisata berdasarkan hasil kuesioner pada umumnya bergerak pada sektor perdagangan dan jasa, buruh objek wisata serta pertanian. Adapun peluang usaha yang lahir pada lokasi penelitian berdasarkan jumlah responden dilihat pada tabel 7. berikut ini:

Tabel 7. Jumlah Responden Pada Lokasi Penelitian dirinci Berdasarkan Peluang Usaha

No.	Peluang Usaha Responden	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Perdagangan dan Jasa	45	47,8
2	Buruh objek wisata	13	14
3	Petani	17	18
4	PNS	10	10.6
5	Buruh bangunan	5	5,4
6	Supir Mobil	2	2,1
7	Ibu Rumah Tangga	2	2,1
	Total	94	100

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2020

Dari hasil tabel diatas dapat dilihat bahwa perdagangan dan jasa merupakan peluang usaha baru yang timbul dengan jumlah 45 jiwa atau 47% dari total responden akibat pengembangan objek wisata, kemudian pada sektor penyerapan tenaga kerja ke objek wisata dimana dari hasil kuesioner dengan jumlah 13 jiwa atau 14% dari total responden, dan petani dengan jumlah 17 jiwa atau 18% dari total responden tetap dengan mata pencaharian utamanya sebagai petani. Kemudian dapat kita lihat peluang usaha baru yang muncul akibat pergerakan mata pencarian masyarakat sebagai dampak pengembangan objek wisata pada tabel 8. sebagai berikut:

Tabel 8. Jumlah Responden Pada Lokasi Penelitian Dirinci Berdasarkan Mata Pencaharian Sebelum Pengembangan Objek Wisata dan Peluang Usaha baru

No	Peluang Usaha	Mata Pencaharian Responden									Jumlah peluang usaha baru
		PNS	IRT	Petani	Pegawai Swasta	Buruh Kasar	Pedagang	Supir Mobil	Wira swasta	Tidak Menetap	
1	Perdagangan dan Jasa	-	10	17	2	2	7	1	1	5	45
2	Buruh Objek Wisata	-	1	3	-	4	-	-	-	5	13
3	Petani	-	-	16	-	1	-	-	-	-	17
4	PNS	10	-	-	-	-	-	-	-	-	10
5	Buruh Bangunan	-	-	-	-	1	-	-	-	4	5
6	Supir Mobil	-	-	-	-	-	-	1	-	1	2
7	IRT	-	2	-	-	-	-	-	-	-	2
	Mata Pencaharian Sebelum Pengembangan Objek Wisata	10	13	36	2	8	7	2	1	15	94

Sumber: Hasil Pengolahan Data Kuesioner Tahun 2020

Dari hasil tabel 8. diatas berdasarkan peluang usaha baru pada sektor perdagangan dimana terdiri atas beberapa jenis mata pencaharian, meliputi masyarakat yang bermata pencaharian sebagai Petani , Ibu rumah tangga, pegawai swasta, dan tidak menetap adalah masyarakat yang sangat merasakan dampak dari pengembangan objek wisata Kebun Raya Masse-nrempulu karena adanya mata pencaharian sampingan di masyarakat dimanfaatkan untuk menambah sumber penghasilannya disamping penghasilan utamanya, dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, dimana masyarakat yang bermata pencaharian utama sebagai petani dengan usaha sampingan sebagai pedagang tadinya hanya menjual hasil pertanian mereka dipengpul atau penada kini dapat menjual hasil pertanian mereka pinggir jalan pada kawasan objek wisata, kemudian ibu rumah tangga yang tadi hanya mengharapkan penghasilan yang tidak tetap kini dapat membuka kios-kios kecil dan mendirikan gasebo untul berjualan dipinggir jalan pada kawasan objek wisata.

3.2.2. Dampak Pengembangan Objek Wisata Kebun Raya Massenrempulu Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Pariwisata merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan yang secara langsung menyentuh dan melibatkan masyarakat sekitar. Perkembangan objek wisata pada akhirnya akan mendatangkan dampak maupun pengaruh bagi suatu wilayah. Secara garis besar perkembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu berdampak bagi masyarakat seperti mata pencaharian, tingkat pendapatan terkait mengenai indikator penelitian. Dimana peningkatan tersebut dipengaruhi oleh biaya dan pembelanjaan yang dikeluarkan oleh wisatawan selama perjalanan wisata dan persinggahannya seperti biaya makanan dan minum.

Penelitian ini mempunyai tujuan untuk mengetahui dampak pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Mila sebagai objek dari penelitian yaitu masyarakat yang bermukim disekitar objek wisata itu sendiri. Dimana penelitian mengenai dampak dari pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat terbagi atas dampak positif dan dampak negatif, adapun sebagai berikut:

3.2.2.1. Dampak Positif

Dimana tingkat kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dengan indikator-indikatornya berupa mata pencaharian, tingkat pendapatan, dalam peluang usaha yang berkaitan dengan masalah ekonomi. Masyarakat dapat dikatakan mencapai sejahtera jika telah memenuhi jumlah dan pemerataan pendapatan itu sendiri. Berdasarkan hasil wawancara dan hasil pengolahan kuesioner yang kemudian dideskripsikan untuk menjawab keadaan yang sedang terjadi dilapangan, dimana diperoleh hasil sebagai berikut:

- 1) Mata Pencaharian, dimana setelah adanya pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu itu memberi pengaruh berupa munculnya mata pencarian baru serta lahinya mata pencaharian sampingan dimasyarakat, dimana dari hasil perbandingan diperoleh 52 responden mengalami perubahan mata pencaharian maupun terdapatnya mata pencaharian tambahan masyarakat dan 41 responden tidak menalami perubahan mata pencaharian atau tetap dengan mata pencahariannya sebagai sumber penghasilan utamanya. Dimana mata pencaharian masyarakat kini didominasi oleh pedagan kecil yang menjajakan makanan dan minuman ringan bagi wisatawan dan pedagan buah-buahan sekitar objek wisata. Disisi lain juga objek wisata Kebun Raya Massenrempulu dengan salah satu visi dan misinya sebagai kawasan konservasi maka tidak diperbolehkan adanya aktifitas perdagangan maka masyarakat yang merasakan dampak pengembangan objek wisata itu sendiri berinisiatif untuk membuka dagangan dipinggir jalan.
- 2) Tingkat Pendapatan juga ikut berpengaruh dimasyarakat akibat aktifitas pariwisata Kebun Raya Massenrempulu, hal ini terbukti dari hasil kuesioner dimana tingkat pendapatan masyarakat kini berada pada kisaran Rp. 1.500.000-Rp. 2.000.000. dimana tingkat pendapatan masyarakat sebelum adanya pengembangan objek wisata itu sendiri berada pada kisaran Rp.500.000-Rp.1.500.000. hal ini menunjukkan bahwa objek Wisata Kebun Raya Massenrempu memberi pengaruh yang positif dimana perubahan tingkat pendapatan mengalami peningkatan.
- 3) Peluang Usaha juga memberi pengaruh kepada masyarakat, hal ini terbukti dengan munculnya usaha baru dan terbukanya lapangan kerja pada objek wisata, dimana peluang usaha itu sendiri terdiri dari perdagangan berupa pedagan makanan dan minuman disekitar objek wisata dan jasa berupa jasa bengkel kendaraan. Kemudian pada penyerapan tenaga kerja dimana masyarakat yang bermata pencaharian tidak menetap sangat merasakan pengaruhnya karena kini dapat menjadi tenaga kerja diobjek wisata hal ini tentunya memberi pengaruh yang positif dimasyarakat.

3.2.2.2. Dampak Negatif

Selain dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat di Desa Batu Mila terdapat pula dampak negatif dari adanya pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu. Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan bahwa perkembangan objek wisata dengan sendirinya akan mendorong tumbuhnya perekonomian yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat dan diikuti oleh mobilitas penduduk yang akibatnya daerah sekitar objek wisata merupakan daerah penerimaan migran baik yang bersifat sementara maupun menetap kemudian akan menjadi beban daerah yang bersangkutan, hal ini tentunya akan menjadi ancaman bagi masyarakat lokal dimana migran dengan modal usaha yang dimiliki tersebut lebih mudah mendapatkan peluang usaha pada sektor perdagangan dan jasa.

Pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terkait dengan tingkat kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung juga akan menyebabkan perubahan sikap masyarakat yang memicu pada rusaknya area sekitar objek wisata itu sendiri, dimana adanya masyarakat sebagai pemilik modal yang melakukan perluasan tanah demi investasi lahan pada sekitar kawasan objek wisata yang mana harga lahan akan meningkat akibat adanya aktifitas baru yakni pariwisata, terjadinya perambahan lahan dimana masyarakat khususnya masyarakat petani menggunakan sebagian lahan objek wisata dengan status kawasan konservasi untuk menanam berbagai jenis buah-buahan, dan tumbuhnya pembangunan ilegal berupa kios-kios penjual buah-buahan, warung makan yang berbentuk gasebo yang tidak tertata dan terkesan kumuh yang dilakukan oleh masyarakat yang membuka usaha pada sektor perdagangan dan jasa yang meliputi bengkel kendaraan

disekitar objek wisata yang pada dasarnya akibat pengembangan kawasan objek wisata ini pula yang akan menjadi sumber kehidupan bagi masyarakat sekitar objek wisata itu sendiri.

Perubahan sosial yang menyebabkan rusaknya kawasan merupakan dampak negatif yang ditimbulkan akibat adanya pengembangan objek wisata. Hal ini sesuai dengan pernyataan, Max Weber dalam Suwarsono (1991) bahwa perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat adalah akibat dari pergeseran nilai yang dijadikan orientasi kehidupan masyarakat. Dalam hal ini masyarakat merasakan kehidupan sosial ekonominya berkembang pesat akibat adanya pengembangan wisata sehingga menyebabkan adanya sikap ketidakpedulian terhadap pelestarian lingkungan.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah yaitu bagaimana dampak pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat dimana dampak Positif berdasarkan hasil observasi dilapangan untuk menjangkau persepsi masyarakat terkait dampak pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat di Desa Batu Mila, Kecamatan Maiwa, Kabupaten Enrekang untuk menyimpulkan hasil kuesioner ditemukan bahwa pengembangan objek wisata Kebun Raya Massenrempulu terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat berdampak positif, terbukti dari hasil analisis setiap variabelnya yang meliputi mata pencarian dimana munculnya sumber mata pencaharian baru serta mata pencaharian tambahan dimasyarakat, tingkat pendapatan masyarakat juga meningkat sebagai akibat adanya aktifitas disekitar objek wisata yang erat kaitannya dengan mata pencaharian masyarakat, serta peluang usaha dimana munculnya beragam jenis usaha dimasyarakat utamanya pada sektor perdagangan dan jasa.

Kemudian dampak negatif berdasarkan hasil analisis dimana pengembangan objek wisata dengan sendirinya mendorong tumbuhnya perekonomian yang berkaitan dengan tingkat kesejahteraan masyarakat. Adapun dampak negatifnya antara lain mobilitas penduduk ke daerah sekitar objek wisata yang akan menjadi beban daerah serta menjadi ancaman bagi masyarakat sekitar, sebagai akibat meningkatnya kesejahteraan masyarakat secara tidak langsung akan menyebabkan perubahan sikap masyarakat yang memicu rusaknya area sekitar objek wisata itu sendiri.

Kemudian dari hasil penelitian ini, maka terdapat beberapa saran yang meliputi 1) Bagi pemerintah, perlunya rekomendasi yang ditujukan kepada pimpinan Desa Batu Mila untuk melakukan konsep pembangunan SDM dari aktifitas pariwisata sehingga program mengarah kepada peningkatan sosial ekonomi masyarakat, 2) Bagi masyarakat seharusnya dapat memperluas kesempatan berusaha akibat dari aktifitas objek wisata dikunjungi wisatawan agar dapat memperluas kesempatan bekerja dan menghasilkan pendapatan yang lebih untuk meningkatkan kesejahteraan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, F., Damanik, J., Fandeli, C., & Sudarmadji, S. (2015). *Perkembangan Destinasi Pariwisata dan Kualitas Hidup Masyarakat Lokal*. MIMBAR, Jurnal Sosial dan Pembangunan, 31(2), 339. <https://doi.org/10.29313/mimbar.v31i2.1441>
- Biantoro, R., & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh Pariwisata Terhadap Karakteristik Sosial Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang.: Indonesia 3, 10.
- Burhanuddin, A. (2013, Mei 21). *Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*. Afid Burhanuddin. <https://afidburhanuddin.wordpress.com/2013/05/21/penelitian-kuantitatif-dan-kualitatif/>
- Naimu, Muh. A. M. (2017). *Pengaruh Pengembangan Kawasan Pesisir Pantai Merpati Terhadap Kondisi Sosial Budaya Masyarakat Di Kelurahan Terang – Terang Kabupaten Bulukumba*. Uin Alaudin Makassar. http://repositori.uin-880/1/Muh.%20Arif%20Mursalin%20Naimu_opt.pdf
- Prihartanto, E. (2020). Identifikasi Sarana dan Prasarana Sebagai Proses Pengembangan Wilayah Pesisir Barat Kota Tarakan. *Jurnal Teknik Sipil*, 4(1), 14.
- Rahmah, W. (2017). Dampak Sosial Ekonomi Dan Budaya Objek Wisata Sungai Hijau Terhadap Masyarakat Di Desa Salo Kecamatan Salo Kabupaten Kampar: Indonesia. 4(1), 16.
- Sari, D. K., Haryono, D., & Rosanti, N. (2014). *Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Petani Jagung Di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*. Indoensia. 2(1),